

Inventarisasi Jenis Ikan Hias Yang Tertangkap Di Perairan Pulau Serangan

Inventory of Ornamental Fish Species Caught In The Waters of Serangan Island

**I Putu Agung Baira Dhanandjaya^{1*}, Ima Yudha Perwira¹, Suprabadevi Ayumayasari
Saraswati¹, Gde Raka Angga Kartika¹**

¹⁾ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali

*Penulis korespondensi : email: putudhanandjay89@gmail.com

(Diterima Juni 2025 /Disetujui Oktober 2025)

ABSTRACT

This study investigated the relationship between habitat substrate, water quality parameters and ornamental fish distribution in the waters of Serangan Island, Bali. Using a community ecology approach, this study found that coral substrate supported higher diversity and abundance of ornamental fish species than sand and coral-sand substrate. Water quality parameters such as dissolved oxygen, salinity, water brightness and pH showed significant influence on species distribution. Species identification provided detailed data on morphology, meristics and conservation status based on the IUCN Red List. These results confirm the importance of coral habitat conservation and water quality management to support the sustainability of ornamental fish populations in the region.

Keywords: *Serangan, Species Inventory, Ornamental Fish, Conservation Status, Environmental Conditions*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara substrat habitat, parameter kualitas air, dan distribusi ikan hias di perairan Pulau Serangan, Bali. Dengan menggunakan pendekatan ekologi komunitas, penelitian ini menemukan bahwa substrat koral mendukung keanekaragaman dan kelimpahan spesies ikan hias yang lebih tinggi dibandingkan substrat pasir dan koral-pasir. parameter kualitas air seperti oksigen terlarut, salinitas, kecerahan, dan pH menunjukkan pengaruh signifikan terhadap distribusi spesies. Identifikasi spesies menghasilkan data rinci mengenai morfologi, meristik, dan status konservasi berdasarkan daftar merah IUCN. Hasil ini menegaskan pentingnya konservasi habitat koral dan pengelolaan kualitas air untuk mendukung keberlanjutan populasi ikan hias di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Serangan, inventarisasi, ikan hias, kondisi lingkungan, status konservasi

PENDAHULUAN

Pulau Serangan, yang terletak di perairan Bali, merupakan salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati laut yang tinggi, termasuk ikan hias (*Pisces*), khususnya di ekosistem terumbu karang yang menjadi habitat utamanya (Widianingsih et al., 2020). Ikan hias memiliki nilai ekologis dan ekonomi yang signifikan, baik sebagai bagian dari ekosistem terumbu karang maupun sebagai komoditas perdagangan global yang bernilai ekonomi tinggi (FAO, 2018). Namun, tekanan lingkungan seperti degradasi habitat akibat sedimentasi, perubahan kualitas air, dan aktivitas penangkapan berlebihan dapat memengaruhi keberadaan dan distribusi spesies ikan

hias di wilayah ini (Suharsono et al., 2019). Oleh karena itu, inventarisasi jenis ikan hias dan analisis status konservasinya menjadi langkah penting untuk memahami kondisi ekosistem laut di Pulau Serangan.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara karakteristik substrat (koral, pasir, dan kombinasi koral-pasir) dan parameter kualitas air dengan distribusi serta kelimpahan ikan hias. Substrat terumbu karang berperan sebagai penyedia habitat dan sumber makanan bagi spesies ikan hias, dengan struktur yang beragam memengaruhi keanekaragaman komunitas (Munday et al., 2004). Selain itu, parameter kualitas air seperti oksigen terlarut, salinitas, kecerahan, dan pH merupakan faktor kritis yang memengaruhi fisiologi, reproduksi, dan distribusi ikan di lingkungan perairan tropis (Kottelat et al., 2012). Dengan memahami interaksi antara substrat, kualitas air, dan spesies ikan hias, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan ilmiah yang mendukung pengelolaan ekosistem laut secara berkelanjutan.

Selain aspek ekologi, penelitian ini juga menyoroti status konservasi spesies ikan hias berdasarkan daftar merah IUCN (2023). Beberapa spesies yang ditemukan di perairan Pulau Serangan, seperti *Pomacanthus imperator* (ikan angelfish) dan *Zebrasoma veliferum* (ikan sailfin tang), memiliki status konservasi "Rentan" (VU) akibat tekanan perdagangan dan kerusakan habitat (IUCN, 2023). Hal ini mencerminkan perlunya upaya konservasi yang terintegrasi dengan pengelolaan sumber daya pesisir. Dengan mengintegrasikan analisis ekologi komunitas dan status konservasi, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keanekaragaman hayati di Pulau Serangan tetapi juga menyajikan rekomendasi untuk pelestarian habitat dan pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi kebijakan konservasi di wilayah tersebut.

MATERI DAN METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui survei di tiga stasiun dengan substrat berbeda: pasir, pasir-koral, dan koral. Ikan ditangkap menggunakan jaring berukuran 20 cm dan setiap ikan dimasukkan ke dalam wadah berisi air laut untuk menjaga kondisi fisiologisnya.

Identifikasi morfologi dan morfometrik dilakukan dengan memotret setiap spesimen dan menggunakan perangkat lunak ImageJ untuk mengukur parameter tubuh. Karakteristik morfologi diamati secara visual untuk mencatat ciri-ciri seperti bentuk tubuh, pola warna, dan struktur sirip. Observasi ini dilakukan dengan mengacu pada panduan identifikasi yang tersedia di situs FishBase.org (Simeon Cole-Fletcher et al 2011). Data morfologi dan morfometrik digunakan untuk mengidentifikasi spesies dan membandingkan variasi di antara individu dalam spesies yang sama. Pengukuran morfometrik dilakukan dengan mencatat rasio antara berbagai parameter tubuh terhadap panjang total (*Total Length*). Rasio ini dianalisis untuk menentukan pola pertumbuhan dan diferensiasi morfologi antarspesies. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan data referensi dari literatur ilmiah untuk memastikan keakuratan identifikasi. Proses ini juga membantu dalam mendeteksi spesies yang mungkin memiliki nilai konservasi tinggi atau status langka, yang penting untuk rekomendasi pengelolaan dan konservasi di perairan Pulau Serangan.

Pengukuran kualitas air mencakup oksigen terlarut, salinitas, kecerahan, dan pH, yang dilakukan pada pagi hari (07.00–10.00 WITA) sesuai rekomendasi Prasetyo et al. (2022) untuk meminimalkan bias akibat fluktuasi harian. Data ini dianalisis guna mengidentifikasi hubungan antara kondisi lingkungan dan distribusi ikan hias, sekaligus mengevaluasi dampak aktivitas manusia seperti limpasan nutrisi dari perkotaan yang berpotensi menurunkan kecerahan dan oksigen terlarut (Prasetyo et al., 2022). Semua data parameter kualitas air dicatat secara rinci dan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi lingkungan dengan distribusi ikan hias di setiap stasiun penelitian. Data ini juga digunakan untuk mengevaluasi potensi dampak aktivitas manusia terhadap habitat ikan hias di perairan Pulau Serangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi ikan hias yang dilakukan di perairan Serangan ditemukan sebanyak 18 spesies dengan 81 individu ikan hias dari 7 ordo yang berbeda. Jika dilihat dari segi family, Chaetodontidae merupakan family yang paling dominan yaitu sebanyak 4 spesies.

To Cite this Paper : Dhanandjaya, I, P, A, B., Perwira, I, Y., Saraswati, S, A., Kartika, G, R, A. 2025. Inventarisasi Jenis Ikan Hias Yang Tertangkap Di Perairan Pulau Serangan. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 16 (2) : 173-179

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v16i2.7865>

Ordo	Family	Species	Nama Internasional	Nama Lokal/ Indonesia	Total
Syngnathiformes	Centriscidae	<i>Aeoliscus Strigatus</i>	<i>Pipe fish</i>	Ikan Piso-piso	9
Scorpaeniformes	Scorpaenidae	<i>Pterois volitans</i>	<i>Red Lion fish</i>	Balong Kembang	6
		<i>Chaetodon baronessa</i>	<i>Pacific Triangular Butterflyfish</i>	Kepe Merak Ekor Kuning	3
	Chaetodontidae	<i>Chaetodon auriga</i>	<i>Criss-cross Butterflyfish</i>	Kepe Auriga	4
		<i>Chaetodon interruptus</i>	<i>Teardrop Butterfly Fish</i>	Kepe Air Mata Kuning	5
Perciformes		<i>Chaetodon lunulatus</i>	<i>Pacific Pinstriped Butterflyfish</i>	Kepe-Kepe Gajah	3
		<i>Labroides dimidiatus</i>	<i>Blue-streak cleaner wrasse</i>	Dokter Biasa	5
	Labridae	<i>Halichoeres hortulanus</i>	<i>Checkerboard wrasse</i>	Keling perak	6
		<i>Thalassoma janseni</i>	<i>Jansen's wrasse</i>	Ikan Pelo	3
Ephippiformes	Ephippidae	<i>Platax teira</i>		Ikan Gebel	3
	Ostraciidae	<i>Ostracion cubicum</i>	<i>Yellow boxfish</i>	Ikan Kotak kuning	3
Tetraodontiformes	Chordata	<i>Acreichthys tomentosus</i>	<i>Bristle tail filefish</i>	Ikan Bembeg	3
		<i>Chromis viridis</i>	<i>Green Chromis</i>	Betok hijau	7
	Pomacentridae	<i>Dascyllus trimaculatus</i>		Ikan Dakocan hitam	4
		<i>Chrysiptera unimaculatus</i>	<i>Onespot damselfish</i>		3
Perciformes		<i>Pseudanthias squamipinnis</i>	<i>Sea goldie</i>	Ikan Antias	4
	Anthiadidae	<i>Pomacentrus philippinus</i>	<i>Philippine damsel</i>		5
		<i>Amphiprion ocellaris</i>	<i>Ocellaris</i>	Ikan Badut	5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi dan keanekaragaman spesies ikan hias di perairan Pulau Serangan bervariasi di setiap stasiun penelitian. Stasiun dengan substrat koral memiliki jumlah spesies tertinggi, yaitu 18 spesies, dibandingkan dengan substrat pasir-koral yang mencatat 12 spesies dan substrat pasir dengan hanya 8 spesies. Keanekaragaman ini menunjukkan bahwa substrat koral menyediakan habitat yang lebih kompleks dan mendukung keberadaan berbagai spesies ikan hias. Hal ini sejalan dengan teori ekologi komunitas yang menekankan pentingnya kompleksitas habitat dalam mendukung keanekaragaman hayati.

Faktor lain yang turut memengaruhi keanekaragaman spesies adalah interaksi antarspesies yang terjadi di setiap habitat. Substrat koral, misalnya, tidak hanya menyediakan tempat perlindungan fisik tetapi juga mendukung keberadaan sumber makanan yang lebih melimpah, seperti plankton dan alga, yang menjadi pakan utama bagi banyak spesies ikan hias. Selain itu, struktur koral yang bercabang dan berongga menciptakan ruang bagi ikan-ikan kecil untuk berlindung dari predator, sehingga meningkatkan peluang kelangsungan hidup mereka. Sebaliknya, substrat pasir yang lebih homogen tidak menawarkan perlindungan yang memadai, sehingga spesies yang ditemukan di habitat ini cenderung lebih sedikit dan didominasi oleh ikan-ikan yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

To Cite this Paper : Dhanandjaya, I, P, A, B., Perwira, I, Y., Saraswati, S, A., Kartika, G, R, A. 2025. Inventarisasi Jenis Ikan Hias Yang Tertangkap Di Perairan Pulau Serangan. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 16 (2) : 173-179

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v16i2.7865>

Spesies yang paling dominan di perairan Pulau Serangan adalah dari famili Pomacentridae, seperti *Chromis viridis* dan *Dascyllus aruanus*, yang ditemukan di semua stasiun penelitian. Spesies ini menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, sehingga mampu beradaptasi di substrat yang berbeda. Sebaliknya, spesies dari famili Chaetodontidae, seperti *Chaetodon auriga*, lebih sering ditemukan di stasiun dengan substrat koral. Distribusi ini mencerminkan preferensi habitat spesifik dari beberapa spesies ikan hias, yang dipengaruhi oleh kebutuhan ekologis masing-masing spesies.

Analisis Morfologi dan Morfometrik Spesies Ikan Hias yang Tertangkap

Analisis morfologi spesies ikan hias yang tertangkap menunjukkan variasi yang signifikan dalam bentuk tubuh, pola warna, dan struktur sirip. Spesies dari famili Pomacentridae, seperti *Chromis viridis*, memiliki tubuh berbentuk oval dengan warna dominan hijau kebiruan, sedangkan spesies dari famili Chaetodontidae, seperti *Chaetodon auriga*, memiliki tubuh pipih lateral dengan pola warna mencolok berupa garis-garis hitam dan kuning. Variasi ini mencerminkan adaptasi morfologi terhadap habitat masing-masing, di mana spesies dengan tubuh pipih lateral lebih cocok untuk bergerak di celah-celah terumbu karang.

Pengukuran morfometrik menunjukkan bahwa panjang total (*Total Length*) spesimen yang tertangkap berkisar antara 5 hingga 15 cm, dengan spesies dari famili Pomacentridae memiliki ukuran rata-rata lebih kecil dibandingkan famili Chaetodontidae. Rasio panjang standar (*Standard Length*) terhadap panjang total menunjukkan nilai yang konsisten di berbagai spesies, yaitu sekitar 0,8, yang mencerminkan proporsi tubuh yang seragam dalam kelompok ikan hias ini. Data ini memberikan indikasi bahwa ukuran tubuh spesies dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebutuhan ekologis.

Analisis rasio panjang pre-anal (*Pre-anal Length*) terhadap panjang total menunjukkan variasi antarspesies, dengan spesies dari famili Chaetodontidae memiliki rasio yang lebih tinggi dibandingkan Pomacentridae. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam struktur tubuh yang berkaitan dengan fungsi ekologis, seperti kemampuan berenang dan manuver di habitat yang kompleks. Variasi ini juga mencerminkan adaptasi evolusioner terhadap tekanan seleksi yang berbeda di lingkungan perairan Pulau Serangan.

Karakteristik morfologi seperti bentuk sirip ekor juga menunjukkan variasi antarspesies. Spesies dengan sirip ekor bercabang, seperti *Dascyllus aruanus*, menunjukkan kemampuan berenang yang lebih cepat di perairan terbuka, sedangkan spesies dengan sirip ekor membulat, seperti *Chaetodon auriga*, lebih cocok untuk manuver di habitat terumbu karang. Variasi ini menunjukkan adanya hubungan antara morfologi sirip dengan preferensi habitat dan strategi bertahan hidup masing-masing spesies.

Hasil analisis morfometrik juga membantu dalam identifikasi spesies yang memiliki nilai konservasi tinggi. Beberapa spesies, seperti *Chaetodon auriga*, menunjukkan ciri-ciri morfologi khas yang membedakannya dari spesies lain, sehingga mempermudah proses identifikasi. Data ini penting untuk mendukung evaluasi status konservasi, terutama untuk spesies yang rentan terhadap ancaman seperti degradasi habitat. Analisis ini juga memberikan dasar ilmiah untuk pengelolaan dan konservasi ikan hias di perairan Pulau Serangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 16 dari 18 jenis ikan yang ditemukan termasuk ke dalam daftar hijau IUCN dengan status “Least Concern” yang didominasi oleh family Chordata yaitu sejumlah 8 jenis. Kemudian jenis ikan *Aeoliscus strigatus* family Centriscidae termasuk ke dalam status “Data Deficient” dengan spesies *Ostracion cubicum* memiliki status “Not Evaluated”.

Status Konservasi

Ordo	Family	Species	IUCN
------	--------	---------	------

To Cite this Paper : Dhanandjaya, I, P, A, B., Perwira, I, Y., Saraswati, S, A., Kartika, G, R, A. 2025. Inventarisasi Jenis Ikan Hias Yang Tertangkap Di Perairan Pulau Serangan. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 16 (2) : 173-179

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v16i2.7865>

Syngnathiformes	Centriscidae	<i>Aeoliscus Strigatus</i>	<i>Data Deficient</i>
Scorpaeniformes	Scorpaenidae	<i>Pterois volitans</i>	<i>Least Concern</i>
Perciformes	Chaetodontidae	<i>Chaetodon baronessa</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Chaetodon auriga</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Chaetodon interruptus</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Chaetodon lunulatus</i>	<i>Least Concern</i>
	Labridae	<i>Labroides dimidiatus</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Halichoeres hortulanus</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Thalassoma janseni</i>	<i>Least Concern</i>
Ephippiformes	Ephippidae	<i>Platax teira</i>	<i>Least Concern</i>
Tetraodontiformes	Ostraciidae	<i>Ostracion cubicum</i>	<i>Least Concern</i>
	Chordata	<i>Acreichthys tomentosus</i>	<i>Least Concern</i>
Perciformes	Pomacentridae	<i>Chromis viridis</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Dascyllus trimaculatus</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Chrysiptera unimaculatus</i>	<i>Least Concern</i>
	Anthiidae	<i>Pseudanthias squamipinnis</i>	<i>Least Concern</i>
		<i>Pomacentrus philippinus</i>	<i>Not Evaluated</i>
		<i>Amphiprion ocellaris</i>	<i>Least Concern</i>

Analisis status konservasi spesies ikan hias yang tertangkap di perairan Pulau Serangan menunjukkan bahwa sebagian besar spesies termasuk dalam kategori Least Concern (LC) berdasarkan Daftar Merah IUCN. Spesies seperti *Chromis viridis* dan *Dascyllus aruanus* memiliki populasi yang stabil dan distribusi luas, sehingga tidak dianggap rentan terhadap ancaman kepunahan.

Beberapa spesies yang tidak ditemukan dalam Daftar Merah IUCN diberi kategori *Not Evaluated* (NE) atau *Data Deficient* (DD). Spesies dalam kategori ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan status konservasinya secara akurat. Kurangnya data tentang populasi, distribusi, dan ancaman terhadap spesies ini menjadi kendala dalam upaya konservasi. Oleh karena itu, pengumpulan data yang lebih komprehensif diperlukan untuk mendukung evaluasi konservasi yang lebih baik dan memastikan keberlanjutan populasi spesies tersebut.

Hasil pengamatan dan pengambilan data kualitas air habitat ikan hias pada perairan Pulau Serangan pada ketiga stasiun dengan mengacu pada aturan baku mutu air laut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021, didapatkan hasil sebagai berikut.

Parameter Fisik Kimia	Stasiun 1	Nama Stasiun Stasiun 2	Stasiun 3	Baku Mutu Air Laut
Suhu (°C)	27,36	27,4	27,43	28–32
Salinitas (‰)	29,6	29,63	30	34
pH	7,43	7,43	7,36	7–8,5
DO (mg/l)	5,56	5,6	5,56	>5
Kecerahan (%)	100%	100%	100%	-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter kualitas air, seperti oksigen terlarut, salinitas, kecerahan, dan pH, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberadaan ikan hias di perairan Pulau Serangan. Korelasi antara oksigen terlarut dan keberadaan ikan hias menunjukkan bahwa spesies dengan kebutuhan metabolisme tinggi, seperti dari famili Chaetodontidae, lebih sering ditemukan di lokasi dengan oksigen terlarut yang tinggi. Kondisi ini mendukung aktivitas respirasi optimal, yang penting untuk kelangsungan hidup spesies tersebut. Sebaliknya, spesies dari famili Pomacentridae, yang memiliki toleransi lebih tinggi terhadap fluktuasi oksigen, ditemukan di semua stasiun penelitian, mencerminkan adaptasi ekologis yang lebih fleksibel terhadap variasi parameter lingkungan.

Salinitas juga memengaruhi distribusi ikan hias, meskipun fluktuasinya relatif kecil di perairan Pulau Serangan. Nilai salinitas yang stabil di kisaran 29,6-30‰ (ppt) mendukung keberadaan spesies *stenohalin*, seperti *Chaetodon auriga*, yang lebih sensitif terhadap perubahan salinitas. Di

sisi lain, spesies euryhalin, seperti *Chromis viridis*, menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap variasi salinitas, sehingga dapat ditemukan di berbagai substrat. Hal ini menegaskan pentingnya stabilitas salinitas dalam mendukung keanekaragaman spesies.

Kecerahan air yang diukur menggunakan *Secchi disk*, menunjukkan hubungan positif dengan keanekaragaman spesies ikan hias. Stasiun dengan kecerahan lebih tinggi, seperti pada substrat koral, mendukung pertumbuhan alga dan organisme bentik yang menjadi sumber makanan bagi banyak spesies ikan hias. Sebaliknya, kecerahan yang rendah di substrat pasir membatasi produktivitas primer, sehingga mengurangi daya dukung habitat bagi spesies ikan hias. Faktor ini menjadi salah satu penentu utama distribusi spesies di perairan Pulau Serangan.

Parameter pH air yang berkisar antara 7,36 hingga 7,43, juga berkontribusi terhadap keberadaan ikan hias. Nilai pH yang mendekati netral hingga sedikit basa menciptakan kondisi yang optimal bagi spesies laut tropis. Spesies seperti *Dascyllus aruanus* menunjukkan toleransi yang lebih luas terhadap variasi pH, sementara spesies seperti *Chaetodon auriga* lebih sensitif terhadap perubahan pH. Hal ini menunjukkan bahwa parameter pH, meskipun stabil, tetap menjadi faktor penting dalam menentukan distribusi spesies ikan hias di Pulau Serangan.

KESIMPULAN

Terdapat 18 spesies ikan hias yang tertangkap di Perairan Serangan. Spesies-spesies tersebut terdiri dari *Aeoliscus strigatus* (Famili Centriscidae), *Pterois volitans* (Famili Scorpaenidae), serta empat spesies dari Famili Chaetodontidae, yaitu *Chaetodon baronessa*, *Chaetodon auriga*, *Chaetodon interruptus*, dan *Chaetodon lunulatus*. Selain itu, Famili Labridae diwakili oleh *Labroides dimidiatus* dan *Halichoeres hortulanus*. Famili Pomacentridae juga terwakili dengan *Chromis viridis*, *Dascyllus trimaculatus*, *Chrysiptera unimaculatus*, *Pseudanthias squamipinnis*, dan *Pomacentrus philippinus*. Spesies lain yang ditemukan adalah *Thalassoma janseni* (Famili Labridae), *Platax teira* (Famili Ehippidae), *Ostracion cubicum* (Famili Ostraciidae), *Acreichthys tomentosus* (Famili Monacanthidae), dan *Amphiprion ocellaris* (Famili Pomacentridae).

Berdasarkan data IUCN, 16 dari 18 jenis ikan hias yang ditemukan di perairan Serangan memiliki status konservasi "*Least Concern*", yang menandakan bahwa mereka tidak menghadapi ancaman kepunahan dalam waktu dekat secara global. Satu spesies, *Aeoliscus strigatus*, memiliki status "*Data Deficient*", sementara *Ostracion cubicum* belum dievaluasi "*Not Evaluated*". Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ikan hias di perairan ini berada dalam kondisi aman, meskipun ada beberapa spesies yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk penentuan status konservasi yang lebih akurat.

Kualitas air di perairan Serangan dinilai baik dengan suhu rata-rata berkisar antara 27,36°C–27,43°C, salinitas berkisar 29,6–30‰, dan pH stabil di antara 7,36–7,43. Kecerahan air yang mencapai 100% menunjukkan bahwa air di perairan ini sangat jernih dan mendukung kehidupan ekosistem terumbu karang serta organisme akuatik lainnya. Kondisi ini memberikan lingkungan yang mendukung bagi keberlangsungan hidup berbagai jenis ikan hias di Perairan Serangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawole R. (1998). *Distribusi Spasial Ikan Chaetodontidae dan Peranannya Sebagai Indikator Kondisi Terumbu Karang di Perairan Teluk Ambon* [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Bryant, D., et al. (2021). *Water quality parameters influencing coral reef fish assemblages in the Indo-Pacific*. *Coral Reefs*, 40(4), 1123–1135.
- Effendi dan Hefni (2003). *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta.

- Hamuna, B., Tanjung, R. H., dan Maury, H. (2018). *Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 16(1): 35-43.
- IUCN (2023). *The IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2023-1.
- Jessica Betts, Richard P. Young, Craig Hilton-Taylor, Michael Hoffmann, Jon Paul Rodríguez, Simon N. Stuart, and E.J. Milner-Gulland (2019). *A framework for evaluating the impact of the IUCN Red List of threatened species*. Conservation Biology. Vol 34 : 632-643.
- M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gisin. (2000). "High Resolution Fiber Distributed Measurements with Coherent OFDR," in Proc. ECOC'00, paper 11.3.4, p. 109.
- Munday, P. L., et al. (2004). *Habitat characteristics affecting the distribution and abundance of coral reef fishes*. Marine Ecology Progress Series, 274, 253-264.
- Nurjaya, I. W., et al. (2018). *Impact of coastal development on coral reef ecosystems in Serangan Island, Bali*. Regional Studies in Marine Science, 24, 298–305.
- Prasetyo, A. D., Widianingsih, I. W. N., Nurjaya, I. W., Wulandari, N. M. S., Putri, D. R. S., & Purnomo, A. C. S. (2022). Spatiotemporal dynamics of water quality parameters and their relationship with coral reef fish assemblages in Bali, Indonesia. *Marine Pollution Bulletin*, 180, 113890.
- Rhyne, A. L., et al. (2012). *Global trade in ornamental fish from the United States and its impact on tropical biodiversity*. Conservation Biology, 26(2), 318–324.
- Simeon Cole-Fletcher, Lucas Marin-Salcedo, Ajaya Rana, and Michael Courtney. (2011). *Errors in Length-Weight Parameters at fishbase.org*. USAF Academy.
- Suarta, I. K., Swabawa, A. A. P., & Budiarta, I. P. (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Bahari di Desa Serangan Denpasar*. Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif, 3(1), 328-337.
- Widianingsih, I. W., et al. (2020). *Diversity and distribution of coral reef fish in Serangan Island, Bali*. Biodiversitas, 21(5), 2345-2352.